



PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH SEKTOR KESEHATAN YANG LISTING DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII70) PERIODE 2018-2022

Anwar Ramli

Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Kampus UNM Gunung Sari, Jl. AP. Pettarani Makassar, 90221, Indonesia)

E-mail: anwar288347@yahoo.com

* Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap saham syariah sektor kesehatan pada Jakarta Islamic Index 70 (JII 70). Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data panel dan menggunakan regresi data panel untuk mengukur pengaruh inflasi dan kurs terhadap harga saham emiten sektor kesehatan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII 70). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif analitik. Populasi penelitian dalam studi ini adalah seluruh emiten saham sektor kesehatan yang terregistrasi di indeks saham syariah JII 70. Sampel penelitian ini adalah seluruh emiten saham sektor kesehatan yang terregistrasi di indeks saham syariah JII 70 periode 2018-2022. Secara parsial, ditemukan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap saham syariah sektor kesehatan. Selain itu, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa terhadap hubungan negatif antara nilai tukar dan harga saham, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Secara simultan, semua variabel makroekonomi yang diteliti (inflasi dan kurs) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai ekuitas syariah dalam sektor kesehatan. Meskipun terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel makro yang diteliti dan harga saham, investor tetap perlu memperhatikan indikator tersebut sebagai bahan pertimbangan karena kondisi perekonomian sewaktu-waktu dapat berubah.

Kata Kunci: *JII 70, Inflasi, dan Kurs*

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi bagian penting dalam mendukung ekonomi suatu negara, termasuk di Indonesia. Dengan demikian, pasar modal berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kontribusi terhadap pendapatan negara, pendanaan perusahaan, dan peningkatan aktivitas perekonomian. Menurut Wahyudi & Nabella (2020) dibandingkan dengan pasar modal konvensional, pasar modal syariah diyakini lebih kuat terhadap krisis, perubahan fundamental ekonomi dan guncangan pasar keuangan. Guncangan tersebut diakibatkan oleh ekspektasi terhadap masa depan dari faktor makro dan mikro di suatu negara baik secara rasional atau adaptif pada fundamental ekonomi yang dapat diprediksi atau tidak dapat diprediksi.

Perkembangan sektor ekonomi berbasis syariah khususnya di negara Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk Muslim terbanyak di dunia sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang yang besar untuk mengembangkan pasar modal syariah yang diharapkan dapat menunjukkan perkembangan signifikan dari tahun ke tahunnya. Jumlah penduduk muslim di Indonesia adalah 87,2% dari populasi. Dengan jumlah ini, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sektor keuangan dan ekonomi syariah yang dapat memberikan kontribusi dalam mencapai target keuangan inklusif termasuk pengembangan keuangan syariah (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Akan tetapi Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor syariah hingga September 2022 hanya 114.116 dari sekitar 10 juta investor pasar modal. Menurut Sari

& Suryawati (2020) adapun faktor yang mempengaruhi peningkatan tren investasi saham syariah di pasar modal adalah perubahan gaya hidup dan tingkat kesadaran masyarakat Indonesia mengenai pentingnya penerapan prinsip syariah dalam kegiatan investasi. Selain itu saham memiliki daya tarik yang positif karena diharapkan dapat memberikan keuntungan yang lebih adil sesuai dengan prinsip Islam.

Secara umum ada dua pendekatan dasar dalam menganalisis saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Faktor makro tidak selalu berdampak positif atau negatif pada harga saham. Faktor makroekonomi tidak memengaruhi kinerja perusahaan secara seketika, melainkan perlahan. Sebaliknya, harga saham akan terpengaruh seketika oleh perubahan makroekonomi, karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan makroekonomi terjadi, para investor akan memperhitungkan dampaknya terhadap kinerja perusahaan, kemudian mengambil keputusan (Hidayat et al., 2019). Adapun indikator makro ekonomi yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga karena secara teoritis, variabel tersebut memiliki hubungan erat dengan perubahan harga saham di pasar modal (Veronica & Pebriani, 2020). Penelitian ini akan fokus pada variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap salah satu indeks saham syariah di Indonesia.

Indeks saham syariah merupakan variabel yang menunjukkan kinerja saham syariah dan sebagai indikator pembandingan serta pengukur kinerja portofolio dari saham syariah Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (2018) *Jakarta Islamic Index 70* (JII70 Index) merupakan indeks saham syariah yang dihadirkan oleh BEI pada 17 Mei 2018. Fokus utama dalam kajian ini adalah saham syariah pada sektor kesehatan. Saham sektor kesehatan yang terdaftar kemungkinan merupakan salah satu saham yang terpengaruh *panic selling*, karena saham pada sektor kesehatan terkait langsung dengan peristiwa covid-19 di Indonesia (Yusuf, 2020).

Berdasarkan kajian empiris yang dilakukan oleh Sikana et al., (2023) bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap JII70. Selain itu, Arintika & Isywardhana, (2015) Inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dengan koefisien negatif pada Indeks Saham Syariah Indonesia dalam jangka panjang dan berpengaruh tidak signifikan dengan koefisien positif dalam jangka pendek. Kurs Valuta Asing berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif pada Indeks Saham Syariah Indonesia dalam jangka pendek namun tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang. Kekuatan nilai tukar berkorelasi positif dengan aktivitas trading di pasar saham. Selain itu, menurut Kamal et al., 2021 secara simultan, inflasi dan nilai tukar (kurs) Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Secara parsial variabel nilai tukar (kurs) Rupiah berpengaruh signifikan terhadap ISSI, namun inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Sehingga hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung variabel inflasi terhadap harga saham syariah pada sektor kesehatan yang terindeks pada *Jakarta Islamic Index 70* (JII70)

H2 : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara langsung variabel nilai tukar terhadap harga saham syariah pada sektor kesehatan yang terindeks pada *Jakarta Islamic Index 70* (JII70)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section*. Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk mengukur pengaruh inflasi dan kurs terhadap harga saham emiten sektor kesehatan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII 70). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif analitik. Peneliti akan menggunakan data sekunder yaitu nilai inflasi, kurs dan harga saham sektor kesehatan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) periode 2018-2022. Populasi penelitian dalam studi ini adalah seluruh emiten saham sektor kesehatan yang terregistrasi di indeks saham syariah JII 70. Sampel penelitian ini adalah seluruh emiten saham sektor kesehatan yang terregistrasi di indeks saham syariah JII 70 periode 2018-2022. Dalam studi ini, peneliti akan menggunakan *software* ekonometrika Eviews 12 sebagai alat penelitian. Estimasi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan (Sriyana, 2014):



a. *Common Effect Model*

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif.

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Adapun tahapan dalam memilih model regresi adalah sebagai berikut (Widarjono, 2013):

a. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

c. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Uji Kelayakan (*Goodness of Fit*) Model Regresi Data Panel

a. Uji Hipotesis

Ada dua jenis hipotesis terhadap koefisien regresi yaitu:

1) Uji-F

Uji-F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis pada Uji F adalah sebagai berikut:

H₀ = Tidak signifikan

H_a = Signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima

2) Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. . Adapun hipotesis dan dasar pengambilan keputusan untuk uji-t adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak Berpengaruh

Ha : Berpengaruh

Jika nilai t hitung < t table , artinya Ho diterima

Jika nilai t hitung > t table , artinya Ho ditolak

b. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*) dinotasikan dengan Rsquares yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Menurut Sugiyono (2008) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 1) Jika interval korelasi 0,00 – 0,199, maka korelasi sangat rendah.
- 2) Jika interval korelasi 0,20 – 0,399, maka korelasi rendah.
- 3) Jika interval korelasi 0,40 – 0,599, maka korelasi sedang.
- 4) Jika interval korelasi 0,60 – 0,799, maka korelasi kuat.
- 5) Jika interval korelasi 0,80 – 1,000, maka korelasi sangat kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel endogen dalam tesis ini adalah adalah Harga saham sektor kesehatan yang ada di indeks saham JII 70 (Y) yang mana merupakan indeks saham syariah terbaik yang tercatat di BEI, yang memiliki jumlah 30 emiten dalam setiap periodenya. Ada 3 emiten sektor kesehatan yang terdaftar dalam JII 70 periode 2018-2022. Data tersebut merupakan data *closing price monthly*. Adapun keempat perusahaan tersebut yakni antara lain:

- a. PT. Kimia Farma Tbk. (KAEF)
- b. PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF)
- c. PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA)

Data variabel eksogen yaitu inflasi (X1) dan kurs/nilai tukar (X2) dalam studi ini merupakan data valid yang dipublikasi oleh badan resmi. Adapun pengolahan data penelitian dengan melakukan beberapa pengujian diantaranya pemilihan model, dilanjutkan uji regresi data panel, dan terakhir pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik *Eviews 12*.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	0.027990	14424.96	2061.861
Median	0.028550	14336.74	1972.500
Maximum	0.059500	15867.43	4250.000
Minimum	0.013200	13380.36	580.0000
Std. Dev.	0.011505	492.1575	642.7992
Skewness	0.857525	0.809967	0.452154
Kurtosis	3.489295	3.825810	2.598947
Jarque-Bera	23.85604	24.79610	7.339620
Probability	0.000007	0.000004	0.025481
Sum	5.038200	2596493.	371135.0
Sum Sq. Dev.	0.023694	43357207	73961152
Observations	180	180	180

Sumber: Diolah dengan Eviews (2023)



Berdasarkan data pada tabel 1. terdapat 180 data yang diamati. Data yang diamati dalam variable penelitian selama rentang waktu 2018-2022 memberikan gambaran tentang sebaran dan karakteristik masing-masing variabel.

Pemilihan Model

Uji pemilihan model ini akan dilakukan uji Chow, uji Hausman dan terakhir dilakukan uji LM. Uji spesifikasi model digunakan untuk memilih model yang paling sesuai diantara model dugaan yang digunakan yaitu *pooled least square*, *random effect model*, dan *fixed effect model*.

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	46.144348	(2,175)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.237804	2	0.0000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa nilai *Prob. Cross-section* $< \alpha$ 5% sehingga menolak H_0 , dengan demikian uji ini menyimpulkan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Sumber: Data diolah, 2025

Dari keterangan tabel 3 tersebut diketahui bahwa Hausman *test* yang dilakukan tidak valid. Hal ini dikarenakan salah satu variabel *independent* dari data penelitian tidak memenuhi syarat *random effect*. Sedangkan apabila dalam data penelitian tidak memenuhi syarat *random effect* maka program *eviews* akan menolak adanya hausman *test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik.

Regresi Panel Data FEM

Tabel 4. Regresi Panel Data FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2875.031	1191.104	2.413753	0.0168
X1	-7630.935	3629.300	-2.102592	0.0369
X2	-0.041565	0.084842	-0.489914	0.6248

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	512.7148	R-squared	0.360235	
Mean dependent var	2061.861	Adjusted R-squared	0.345612	
S.D. dependent var	642.7992	S.E. of regression	519.9877	
Akaike info criterion	15.37287	Sum squared resid	47317769	
Schwarz criterion	15.46157	Log likelihood	-1378.559	
Hannan-Quinn criter.	15.40883	F-statistic	24.63447	
Durbin-Watson stat	0.276428	Prob(F-statistic)	0.000000	

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Berdasarkan tabel 4 hasil regresi data panel dengan model *fixed effect* menyatakan bahwa seluruh variabel independen (inflasi dan nilai tukar) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *R-squared* untuk model ini sebesar 0.360235 atau 36.0235% yang diartikan bahwa seluruh variabel independen memiliki kemampuan sebesar 36.0235% dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 63.9765% dijelaskan oleh variabel residu.

Persamaan regresi data panel

$$Y = 2875.03127093 - 7630.93534259 \cdot X1 - 0.0415654658728 \cdot X2$$

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 2875.03127093 artinya tanpa adanya variabel inflasi (X1) dan nilai tukar (X2), maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2875.03127093.
- Nilai koefisien beta variabel inflasi (X1) sebesar - 7630.93534259, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 7630.93534259.
- Nilai koefisien beta variabel nilai tukar (X2) sebesar -0.0415654658728, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.0415654658728.

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2875.031	1463.705	1.964216	0.0511
X1	-7630.935	4459.914	-1.711005	0.0888
X2	-0.041565	0.104260	-0.398672	0.6906

Pengaruh variabel *independent* terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:



- a. Hasil uji t pada variabel inflasi (X1) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0888 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel inflasi (X1) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham sektor kesehatan JII 70 (Y).
- b. Hasil uji t pada variabel nilai tukar (X2) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.6906 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel nilai tukar (X2) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham sektor kesehatan JII 70 (Y).

Hasil Uji F

R-squared	0.022846
Adjusted R-squared	0.011804
S.E. of regression	638.9940
Sum squared resid	72271456
Log likelihood	-1416.677
F-statistic	2.069116
Prob(F-statistic)	0.129342

Nilai sig. sebesar 0.129342 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 artinya inflasi (X1) dan nilai tukar (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sektor kesehatan JII 70 (Y).

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.022846
Adjusted R-squared	0.011804
S.E. of regression	638.9940
Sum squared resid	72271456
Log likelihood	-1416.677
F-statistic	2.069116
Prob(F-statistic)	0.129342

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0.011804 atau sebesar 1.1804%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari inflasi dan nilai tukar mampu menjelaskan variabel harga saham sektor kesehatan JII 70 sebesar 1.1804%, sedangkan sisanya 98.8196% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

KESIMPULAN

Beberapa temuan-temuan tesis ini diharapkan akan menjadi wawasan baru dalam dunia investasi dan peneliti di bidang ekonomi syariah di waktu mendatang. Penulis menjadikan sektor kesehatan sebagai subjek yang diteliti selama kurun waktu 5 tahun sebelum dan sesudah insiden pandemi Covid-19, tepatnya periode 2018-2022.

1. Secara parsial, ditemukan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan untuk variabel endogen, saham syariah sektor kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai inflasi berpotensi menurunkan nilai ekuitas syariah dalam sektor kesehatan.
2. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terhadap hubungan negatif antara nilai tukar dan harga saham, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa inflasi dapat berpotensi menurunkan nilai ekuitas

syariah dalam sektor kesehatan, walaupun efeknya tidak kuat secara statistik dalam periode yang diteliti. Secara simultan, semua variabel makroekonomi yang diteliti (Inflasi dan kurs) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai ekuitas syariah dalam sektor kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memprediksi nilai ekuitas syariah dalam sektor kesehatan, masih penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor makroekonomi secara bersama-sama, daripada hanya mempertimbangkan satu variabel secara terpisah.



REFERENSI

- Arintika, R. Y., & Isyuardhana, D. (2015). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs Valuta Asing, Indeks Harga Konsumen dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Pada Efek Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *E-Proceeding of Management*, 2(1), 444–452.
- Bank Indonesia. *Data Inflasi*. Retrieved December 19, 2023, from <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Bank Indonesia. *Kurs Transaksi BI*. Retrieved December 19, 2023, from <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Indeks Saham Syariah*. Retrieved June 25, 2023, from <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>
- Hidayat, A. K., Firdaus, M., & Sanim, B. (2019). PENGARUH KAPITALISASI PASAR SAHAM DAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 332–345. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17358/jabm.5.2.332>
- Kamal, M., Kasmawati, Rodi, Thamrin, H., & Iskandar. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 521–531. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).8310](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8310)
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *Potensi Besar Ekonomi Berbasis Syariah Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2943/potensi-besar-ekonomi-berbasis-syariah-indonesia>
- Sari, D. P., & Suryawati, R. F. (2020). Analisis Portofolio Optimal Saham Syariah Jakarta Islamic Index(JII) Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(1), 8–21. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i1.30492>
- Sikana, N. A. M., Azhari, D. R. A., & Amaroh, S. (2023). *Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Indeks Saham Syariah JII70*. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekonisia.
- Veronica, M., & Pebriani, R. A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 119–138. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.155>
- Wahyudi, S. T., & Nabella, R. S. (2020). DAMPAK VARIABEL MAKROEKONOMI PADA VOLATILITAS PASAR MODAL SYARIAH INDONESIA: PENDEKATAN MODEL ERROR CORRECTION. In *Buletin Studi Ekonomi* (Vol. 25, Issue 2).
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan E-Views* (Vol. 5). UPP STIM YKPN.

Yahoo.finance. Historical Data. Retrieved December 19, 2023, from <https://finance.yahoo.com/quote/MIKA.JK/history?period1=1514678400&period2=1672444800&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo&includeAdjustedClose=true>

Yusuf, Irfan. M. (2020). *Reaksi Saham Syariah Sektor Kesehatan Terhadap Peristiwa Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.